

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus terus melakukan pengembangan produk dan jasa mereka untuk mencapai visi dan misi yang ditargetkan untuk mencapai posisi unggul atau teratas di dunia bisnis. Perusahaan harus mampu mengembangkan produk dan jasa mereka sehingga mampu mempertahankan kepercayaan para konsumen terhadap produk dan jasa yang di tawarkannya tersebut.

Perencanaan yang baik adalah kunci sukses manajer keuangan. Perencanaan keuangan itu sendiri dapat dibuat dalam berbagai bentuk, namun yang penting adalah bahwa setiap rencana yang baik haruslah memperhitungkan kekuatan serta kelemahan yang ada dalam perusahaan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan antara lain dapat dikenali melalui rasio keuangan perusahaan. Oleh karena itu, suatu perencanaan khususnya dibidang keuangan sebaiknya dimulai dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan.

Penguasaan pasar yang baik, rencana pemasaran yang terarah, serta *image* perusahaan tentunya mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan karena dapat meningkatkan hubungan yang kuat antara perusahaan dengan konsumen dan

menciptakan nilai lebih tersendiri bagi konsumen. Hal-hal tersebut memicu perusahaan untuk saling berlomba dalam menarik perhatian konsumen.

Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan anda untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengukuran hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangannya. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Data keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu indikator *image* perusahaan yang baik. Kinerja keuangan tersebut dinilai melalui laporan keuangan perusahaan dikarenakan laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Memantau kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara analisis rasio keuangan. Secara umum, analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan diperoleh dari tiga laporan keuangan yaitu Neraca Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas.

Analisis rasio keuangan adalah suatu analisa yang digunakan untuk penilaian kinerja dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan juga memungkinkan perusahaan untuk mengukur serta menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data komparatif dari beberapa item. Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan dalam empat bentuk kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Analisis Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, Analisis Rasio Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan, Analisis Rasio Aktivitas merupakan alat untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya, Analisis Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dengan melihat rasio tersebut, dapat dilihat prospek dan risiko perusahaan dimasa mendatang. Faktor dari rasio tersebut akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan dimasa depan.

Manajemen perusahaan hanya perlu mengambil suatu kebijakan untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan kegiatan perusahaan. Dengan ini maka penulis tertarik untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui pokok permasalahan dari adanya peningkatan dari total asset perusahaan dan laba perusahaan pada tahun 2018-2020 dan apa yang terjadi.

Tabel 1.1

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Neraca

Untuk Tahun Berakhir Desember 2018-2020

Tahun	2018	2019	2020
Aset Lancar	21.552.497.929	34.910.108.265	43.555.495.85
Aset Tidak Lancar	9.544.041.561	10.773.666.037	15.674.505.34
Liabilitas Jangka Pendek	14.606.162.083	25.975.617.297	28.251.951.385
Liabilitas Jangka Panjang	3.991.662.103	5.076.332.392	13.762.735.289
Ekuitas	12.498.715.304	14.631.824.613	17.215.314.565
Ekuitas dan Liabilitas	31.096.539.490	45.683.774.302	59.230.001.239

Sumber: PT. Wijaya Karya Tbk.2022

Tabel 1.2
PT. Wijaya Karya Tbk.
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2018-2020

Tahun	2018	2019	2020
Penjualan Dan Pendapatan	15.668.832.513	26.176.403.026	31.158.193.498
Beban Pokok Penjualan	(13.441.729.089)	(23.300.168.938)	(27.553.466.348)
Jumlah Laba Bruto	2.227.103.424	2.876.234.088	3.604.727.150
Beban Usaha			
Beban operasional	(140.764.239)	(677.463.817)	(412.673.147)
Laba Usaha	2.086.339.185	2.198.770.271	3.192.054.003
Pendapatan (beban) lain-lain	(490.833.541)	(106.899.705)	(833.425.069)
Laba Sebelum Pajak	1.595.505.644	2.091.870.566	2.358.628.934
Taksiran Pajak	(448.360.772)	(735.755.077)	(285.329.070)
Jumlah Laba Netto	1.147.144.922	1.356.115.489	2.075.299.864

Sumber: PT. Wijaya Karya Tbk.2022

Dari hasil laporan liabilitas, likuiditas, profitabilitas yang diperoleh oleh peneliti ditemukan data liabilitas pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.606.162.083 sampai

dengan tahun 2019 total liabilitas sebesar Rp. 25.975.617.297 meningkat hingga Rp. 11.369.455.214 dan yang mempengaruhi peningkatan liabilitas jangka pendek ialah utang proyek, dari tahun 2018 utang proyek sebesar Rp. 3.249.414.450 dan ditahun 2019 utang proyek sebesar Rp. 7.805.962.536 meningkat hingga Rp. 4.556.548.086 sedangkan ditahun 2019 ke tahun 2020 peningkatan liabilitas jangka pendeknya tidak terlalu signifikan di tahun 2020 total liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 28.251.951.385 hanya meningkat Rp. 2.276.334.088 dari tahun 2019 dan yang membuat meningkatnya liabilitas jangka pendeknya di tahun 2020 bukan utang proyek tetapi beban akrual jangka pendeknya yang tinggi sehingga mempengaruhi liabilitas jangka pendeknya pada tahun 2020 meskipun tidak terlalu signifikan.

Bukan hanya meningkatnya liabilitas jangka pendek tetapi total liabilitas juga meningkat, pada tahun 2018 total liabilitas sebesar Rp. 18.597.834.186 dan pada tahun 2019 total liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp. 31.051.949.689 di tahun 2018 dan 2019 dari total liabilitas nya yang paling meningkat di liabilitas jangka pendek sedangkan di tahun 2020 total liabilitas sebesar Rp. 42.014.686.674 dan yang paling meningkat di tahun 2020 ialah liabilitas jangka panjang nya.

Laba perusahaan PT. Wijaya Karya juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp. 1.147.144.922 dan mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2019 Rp. 1.356.115.489, jumlah peningkatan dari 2018 ke tahun 2019 sebesar Rp. 208.970.567 sedangkan pada tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 2.073.299.864, jumlah peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp.

717.184.357, tetapi yang membuat kecilnya laba pada tahun 2019 dikarenakan besarnya beban operasional dan taksiran pajak pada PT. Wijaya Karya. Dari fenomena diatas dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan liabilitas jangka pendek yang meningkat setiap tahunnya, dan yang mempengaruhi meningkatnya liabilitas jangka pendek ialah utang proyek yang terus meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih topik tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Rasio Laporan Keuangan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas periode 2108-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas periode tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak pihak, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis rasio keuangan dan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya pada jurusan akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan dan memberikan informasi bagi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk khususnya dalam analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan dan wawasan dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap bidang yang sama di masa yang akan datang.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan kinerja energy kerja yang pedanan kata dalam bahasa inggris adalah Performance. Dalam menetapkan suatu entitas bisnis perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Semua ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Fahmi menyatakan bahwa Kinerja keuangan **“adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memantau sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dalam menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”**¹

Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan perlu dilakakukan interprestasi atau analisa. Analisis yang harus diinterpretasikan adalah analisis keuangan. Analisis keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri penting tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan berdasarkan data yang ada.

¹ Hendry Andres Mait, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**, Jurnal EMBA Vol.1 No.3, 2013, Hal. 619

Adapun tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan dan keputusan mengenai masalah operasional maupun financial yang dihadapi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyedia dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian kinerja keuangan adalah pencapaian oleh perusahaan dengan indicator modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya.

Menurut Munawir kemudian mengemukakan bahwa tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu ditagih**

- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, ini kemudian menunjukkan suatu kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.**
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas, ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan profit selama periode tertentu.**
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan didalam melakukan usahanya dengan secara stabil, yang kemudian diukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan perusahaan guna membayar hutang nya serta juga membayarkan beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya.²**

2.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung dari data rasio keuangan.

Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
- b. Memotivasi pegawai ntuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.

² Yessi Arsita, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan**, Vol 2, Issue 1, 2021, Hal. 161

- c. Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*)
- d. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- e. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi *reward* atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Semakin berkembangnya perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*Stakeholders*) ikut bertambah, timbul permasalahan dengan pengukuran kinerja, antara lain :

- 1) Peningkatan skala perusahaan berupa integrasi fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi memperbesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbelengkalai.

- 2) Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya siklus operasi perusahaan
- 3) Pengukuran kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk, terutama kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*.

2.4 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk memecakan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir ;

Analisis rasio merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan

angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka dapat diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.³

Menurut Michael Agyarana Barus :

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut”.⁴

Dapat dikatakan bahwa pengertian Analisis Rasio Laporan Keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

2.5 Keunggulan analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis yaitu :

³ Kasmir, **Analisis Laporan Keuaangan**, PT Raja Grafindo Persada, 2017. Hal. 104

⁴ Michael Agyarana Barus, **Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan**, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44 No. 1, 2017, Hal. 156

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keutusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat *trend* serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

2.6 Keterbatasan Analisis Rasio

Dalam menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur kinerja keuangan, rasio keuangan tentunya memiliki keterbatasan. Keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.⁵

⁵ Yessi Arsita, *Loc.it*, Hal 155-156

2.7 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang biasa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi Meliputi:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.⁶

2.8 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu

⁶ Reclly Bima Aradana, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan**, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5, 2016, Hal 5

perusahaan (*Profitability*) perusahaan. Untuk dapat menentukan atau mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan ratio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan.

Penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan pada perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer finansial untuk memahami apa yang diperlu dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas.

2.9 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diimpresentasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Adapun jenis rasio keuangan yaitu:

2.9.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Michael Agayana Barus :

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya”.⁷

Rasio likuiditas meliputi:

- a. Rasio lancar atau *current ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

⁷ Michael agayana barus, **Ibid**

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk muntuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antar aktiva lancar dengan perbandingan dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Semakin tinggi *current ratio* ini maka berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Perbandingan antar aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. *Quick ratio* yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat.

$$\text{QR} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Kas rasio atau *Cash Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara

uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun standar industry rasio likuiditas adalah sebagai berikut

Tabel 2. 1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200%
2.	Rasio Tunai (<i>Quick Ratio</i>)	150%
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%

Sumber : (Kasmir 2008:143)

2.9.2 Rasio Aktivitas (leverage)

Menurut Michael Agayana Barus :

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan”.⁸

Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah:

- a. *Inventory Turn Over*

⁸ Michael Agayana Barus, **Op.Cit**, Hal 157

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin kecilnya persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

b. *Fixed Asset Turn Over*

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, Dan perlengkapan kantor.

c. *Total Asset Turn Over*

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elem aktiva itu sendiri.

d. *Receivable Turn Over*

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka *current ratio* dan *quick ratio* semakin bagus dalam analisis keuangan.

e. *Working capital Turn Over*

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun. Makin cepat perputaran modal kerja maka *current ratio* dan *quick ratio* yang dimiliki akan semakin bagus.

Adapun standar industry rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Standar Industri Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio
1.	Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turnover</i>)	2 kali
2.	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	5 kali
3.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	15 kali
4.	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	6 kali

Sumber : Kasmir (2008:186)

2.9.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Michael Agayana Barus :

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.”⁹

Kasmir mengemukakan :

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

⁹ Michael Agayana Barus, **Op.Cit**, Hal 158

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).¹⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Suatu perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar utangnya

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan beberapa jenis rasio :

a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset. Rasio total hutang terhadap total aset menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. (Rasio Hutang atas Modal Sendiri) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya.

¹⁰ Kasmir, **Op.Cit**, Hal. 7

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Ekuitas (Rp)}}{\text{Total Utang (Rp)}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang ke pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Adapun standar industri rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Hutang atas Modal Sendiri (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	90%
2.	Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	35%

Sumber : Kasmir (2008:164)

2.9.4 Rasio Profitabilitas

Sofyan Syafri Harahap mengemukakan :

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua

kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹¹

Menurut Michael Agayana Barus :

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri”.¹²

Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitas secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumla modal perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio :

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \cdot 100\%$$

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas laporan keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan ke tiga belas: Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hal. 304

¹² Michael Agayana Barus, **Ibid**

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen

b. *Return On Asset*

Menurut Sofyan Syafri Harahap, ***Return On Asset*** menggambarkan **perputaran aktiva diukur dari Volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.**¹³

c. *Return on Equity*

Menurut Sofyan Syafri Harahap, ***Return On Equity*** menunjukkan **beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.**¹⁴

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Adapun standar industry rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

¹³ Sofyan Syafri Harahap, **Ibid**, Hal. 305

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, **Loc.Cit.**

Tabel 2.4
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%
2.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008:208)

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Wesly Andry Simanjuntak (2016)

Penelitian Wesly Andry Simanjuntak (2016) yang berjudul “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT. Telkom indonesia dan sk Telkom”. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom indonesia tergolong bagus karna mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karna perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan,

asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif walaupun peraturan persediaannya pesat.

2. Hasil penelitian Julaika Efrianti Purba (2019)

Penelitian Julaika Efrianti Purba (2019) yang berjudul “ Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Tapsen (Persero) Kantor pusat Jakarta” diperoleh dari hasil yang menunjukkan rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan menunjukkan masih kurang baik, dimana rasio tersebut masih berada jauh dibawah standar yang telah ditetapkan Menteri BUMN No : PER/10MBU/201. Pada rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan menunjukkan sudah sangat abik meskipun rasio tersebut menunjukkan penurunan pada tahun 2015. Sedangkan profitabilitas kinerja keuangan menunjukkan belum baik, dimana rasio tersebut menunjukkan penurunan beberapa tahun dan masih berada dibawah standar yang ditetapkan Menteri BUMN No : PER/10/mbu/2014.

3. Hasil penelitian Deki Fransiskus Siboro, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2017)

Penelitian Deki Fransiskus Siboro, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2017) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015” diperoleh hasil yang menunjukkan kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya

pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE nya. Pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standar aman, artinya perusahaan belum maksimal untuk mengelola aktivitya sehingga berakibat pada berkurangnya laba yang dihasilkan. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitasnya, kinerja keuangan rayta-rata pada perusahaan kontruksi mengalami berfluktuasi. Pada rasio likuiditas (Rasio Lancar dan Rasio Cepat) perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan perusahaan konstruksi lain. Pada rasio profitabilitas (Rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE). Rasio GPM dan NPM tertinggi terjadi pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk yaitu sebesar 0,28 dan 11,86 dan untuk rasio ROA berada pada perusahaan OT Raya Cipta Tbk sebesar 10,8 sedangkan untuk rasio ROE berada pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk sebesar 32,43. Pada rasio aktivitas perusahaan PT PP (Persero)) Tbk lebih tinggi nilai rasionya dibandingkan dengan perusahaan lainnya, jika dilihat dari rasio aktiva totalnya. Pada rasio solvabilitasnya perusahaan PT Adhi Karya Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan lainnya yaitu sebesar 81,4%.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian dan Jenis Penelitian

3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu maupun objek ataupun organisasi yang terkait dalam penelitian ini sebagai sumber informasi guna untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan. Menjadi subjek penelitian ini adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang beralamat di JL D.I Panjaitan Kav 9-10 Jakarta Timur. Sedangkan objek penelitian ini adalah Analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data kuantitatif dengan memanfaatkan sumber-sumber data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2018-2020 dalam situs <http://investor.wika.co.id/ar.html>
2. Teori literatur dan hasil penelitian lain yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, laporan-laporan, literature, dan jurnal. Dalam penelitian ini juga penulis memperoleh data melalui kegiatan membaca serta mempelajari buku-buku teori, internet, dan catatan yang relevan dengan penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan ke lapangan atau objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan rasio laporan keuangan perusahaan.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh**

orang ketiga.¹⁵ Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil adalah analisis rasio keuangan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melihat, mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat kembali data yang telah diolah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Data dikumpulkan dari hasil download laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2018-2020 dari situs <https://investor-id.wika.co.id> yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif berupa table, grafik dan lain-lain sesuai dengan relevansi fenomena yang akan dideskriptifkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam menganalisis data, yaitu dengan analisis rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila jatuh tempo.

¹⁵ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua: Fakultas Ekonomi UHN, Medan 2011, hal 107

- a. Rasio Lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio cepat, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar. Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio kas, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio aktivitas, rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

- a. Perputaran persediaan, rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Standar umum rata-rata industri adalah 20 kali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{sales}}{\text{inventory}}$$

- b. Perputaran piutang, rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Standar umum rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

- c. Perputaran modal kerja, mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

- d. Perputaran total aktiva, mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar umum rata-rata industri adalah 2 kali.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio solvabilitas, rasio yang digunakan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

- a. Debt to asset ratio, rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35%

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Debt to equity ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang (Rp)}}{\text{Total Ekuitas (Rp)}} \times 100\%$$

4. Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

a. Profit margin, rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Asset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari Volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Standar industri untuk rata-rata sebesar 30%

c. Return On Equity menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Standar industri rata-rata adalah 40%

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$